

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdiri

Berdirinya Madrasah Aliyah tidak terlepas dari berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Falah yang didirikan pada tahun 1945 berawal dari silaturrohim KH. Abdul Muhith ketempat H. Noor Salim yang memunculkan gagasan didirikannya lembaga pendidikan berupa Madrasah sebagai wadah untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini kemudian dimusyawarahkan para ulama' di daerah setempat dan hasil musyawarah tersebut menyetujui didirikannya MA NU Miftahul Falah yang berdirinya setelah MI dan MTs NU Miftahul Falah.¹

Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sebagai Lembaga Pendidikan Menengah Atas dengan corak khusus islam telah meniti sejarah yang relatif muda usia muda . MA NU Miftahul Falah Sudah mencapai 31 tahun (berdiri pada 10 Juni 1987). Dalam rentang waktu tersebut MA NU Miftahul Falah mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara kelembagaan, penyelenggaraan sistem pendidikan, jumlah dan mutu ilmiah, maupun jangkauan pengabdian pada masyarakat bangsa dan agama.

Sebagai bagian dari lembaga pendidikan di Indonesia MA NU Miftahul Falah merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam dan sekaligus mengabdikan diri kepada kepentingan masyarakat seluas-luasnya. Semuanya adalah dalam rangka mewujudkan pelajar muslim yang berbudi luhur, berpengetahuan luas, memenuhi pengetahuan akademik dan profesional serta dapat menerapkan dan mengabdikan pengetahuan agama islam di tengah-tengah masyarakat.

Keadaan ini yang mendorong MA NU Miftahul Falah untuk senantiasa berusaha meningkatkan kualitas baik fisik

¹Dikutip dari buku Profil MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus pada tanggal 12 Januari 2020 (tidak diterbitkan)

maupun akademik. Upaya tersebut telah relatif menampakkan hasilnya memetik ruang belajar yang representatif, kegiatan peserta didik, akademik tercermin pada program studi yang dimiliki yaitu MAU dari 2 program yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS.

2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus terletak pada tempat yang sangat strategis berada ditepi jalan raya jalur wisata yaitu jalur Kudus-Colo, dengan letak ini sehingga mudah dijangkau. Gedung MA NU Miftahul Falah ini berdiri di daerah perbatasan antara Kecamatan Bae dan Kecamatan Dawe , yaitu tepatnya gedung madrasah berada di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Adapun identitas lembaga sebagai berikut:

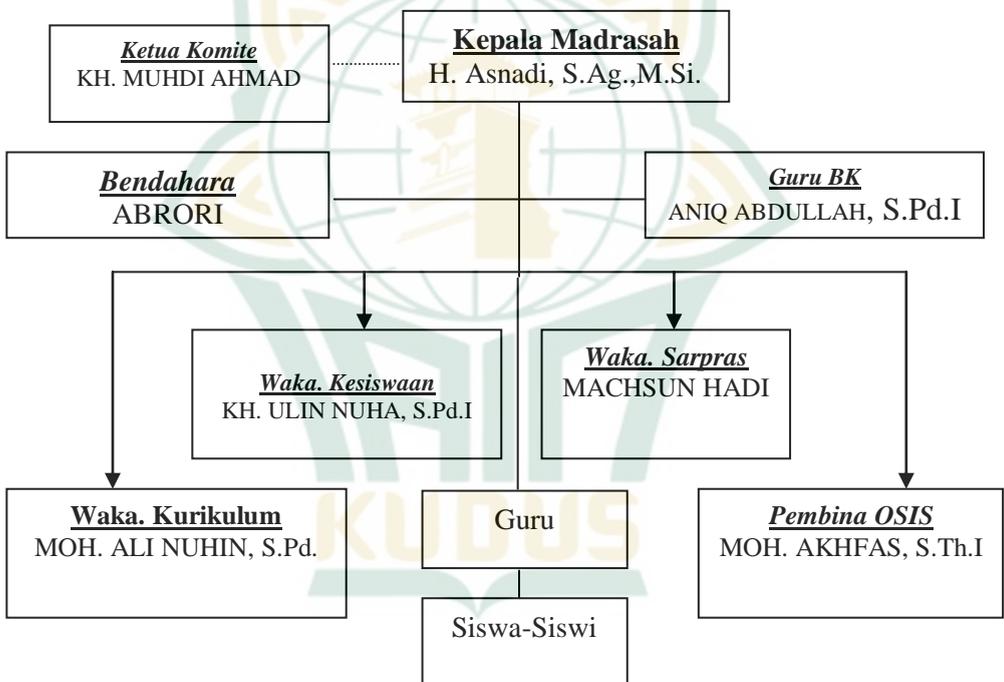
- a. Nama Madrasah : MA NU Miftahul Falah
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan/Dukuh : jl. Raya Muria Km 07 Cendono
 - 2) Dukuh : Cendono
 - 3) Keamatan : Dawe
 - 4) Kabupaten : Kudus
 - 5) Kode Pos : 59353
- c. Status Madrasah : swasta (Terakreditasi)
- d. NSM : 131233190025
- e. Tahun Berdiri : 1987
- f. Nama Kepala Madrasah : H. Asnadi, S.Ag, M.Si
- g. Penyelenggara : badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif MA NU Miftahul Falah Dawe Kudus
- h. Status Tanah : Hak Milik
- i. Luas Tanah : 3490m²
- j. Luas Bangunan : 3000

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah suatu tatanan dalam satu kelompok yang sesuai hak dan tanggung jawab masing-masing yang telah ditentukan bersama. Sebagaimana sekolah lain, Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus yang merupakan lembaga formal juga mempunyai

organisasi sekolah. Dengan organisasi tersebut dimaksudkan agar dalam pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata kepada semua personal, sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing. Struktur Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1²
Struktur Organisasi
 Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus
 Tahun Pelajaran 2019/2020



4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus adalah Mantab dalam aqidah, mampu mengembangkan iptek, unggul dalam prestasi.

²Dokumentasi, Profil Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Pada Tanggal 2 Oktober 2019

b. Misi

Adanya visi tersebut, maka misi-misi Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus ialah:

- 1) Menegakkan Wahyu Ilahi dan Sunnah Rosul sebagai sumber kebenaran mutlak demi mewujudkan ialam yang *Rohmatal lil 'Alamin*
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam rangka mendukung cita-cita luhur bangsa indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa
- 3) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh *ala ahlussunnah wal jama'ah*
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 5) Mewujudkan pembentukan karakter ummat yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat

b. Tujuan

- 1) Membentuk peserta didik yang cerdas, berpengetahuan luas, berkepribadian dan berakhlak mulia.
- 2) Meningkatkan ketrampilan untuk hidup mandiri dan persiapan matang untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Meningkatkan prestasi madrasah dan belajar siswa serta membentuk ilmuan-ilmuan Muslim yang sholih dan mengamalkan ilmunya
- 4) Meningkatkan kualitas akademik dan non akademik
- 5) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.³

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Dalam penyelenggaraan pembelajaran, keberadaan seorang guru sangat penting. Guru merupakan salah satu faktor penting sebagai penentu keberhasilan proses

³Dokumentasi, Profil Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Pada Tanggal 2 Oktober 2019

belajar mengajar. Tugas seorang guru tidak hanya menyiapkan materi pelajaran, tetapi guru juga berkewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian peserta didik. Adapun daftar guru yang ada di Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1⁴
Data Keadaan Guru Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Mata Pelajaran	Tugas Tambahan
1	KH. MUHDI AHMAD	Fiqh Salaf Tashowuf	
2	KH. AHMAD ARWAN	Tauhid	
3	KH. EM MASYFU'IE	Qowaid Hadits	
4	KH. A. FAUZAN	Ilmu Tafsir Tafsir	
5	KH. ABDUL HALIM NOOR	Tauhid Tafsir	
6	K. MUSLIM	Tauhid	
7	K. ABDULLAH SA'AD	Fiqh Salaf	
8	KH. AH. DURI	Hadits	
9	K. ANWARI	Nahwu Tasawuf	
10	H. Asnadi, S.Ag.,M.Si.	Akidah Akhlak	Kepala Madrasah
11	KH. ULIN NUHA, S.Pd.I	Balaghoh Ilmu Tafsir	Waka Kesiswaan
12	ABRORI	SKI	
13	MOH. ALI NUHIN, S.Pd.	PPKn	Waka Kurikulum
14	ANIQ ABDULLAH, S.Pd.I	Fiqh Salaf Tasawuf	1. BK

⁴Dokumentasi, Profil Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Pada Tanggal 2 Oktober 2019

		Mantiq	2. Wali Kelas X G
		Aswaja	
15	MOH. SAHLAN, S.Pd.I	B. Inggris	1. Pembina OSIS
			2. Wali Kelas XII E
16	ANAS ALAWI, S.Pd.I	Nahwu	
17	SAEFUDIN, S.Pd.I	Nahwu	1. BK
		Ilmu Tafsir	2. Wali Kelas XI G
		Tafsir	
18	MOH. RIDWAN.S.Pd.I	Ekonomi	Wali Kelas X E
		SKI	
19	NGATIONO	Prakarya (Otomotif)	
20	ASIF IZZUL MUNA, S.Sy	Ushul Fiqh	Wali Kelas XII F
21	MACHSUN HADI	Prakarya	1. Waka Sarprashumas
		Sosiologi	2. Ka. Lab. Komp.
22	MOH. AKHFAS, S.Th.I	Balaghoh	1. Wali Kelas X F
		Aswaja	2. Pembina OSIS
		Muthola'ah	
23	MOH. SHOLIHAN, S.Pd.	PJOK	1. Wali Kelas XII D
		Sejarah Peminatan	2. Piket Ahad
24	MASROFAH, S.Pd	Geografi	1. Wali Kelas XI B
		Geografi LM	
		PJOK	
25	SITI AISYAH, Lc	B. Arab	1. Wali Kelas XI A
26	MIRA RIFQOHWATI, S.Pd	Matematika	1. Wali kelas XII B
		MTK Peminatan	
27	ASRI	B.	1. Wali Kelas X B

	NOORRODLIYAH, S.Pd	Indonesia	
			2. Ka. Perpus
28	Hj. LINA MARIYANTI, S.Pd	Matematika	1. Wali Kelas XI C
29	IZZUN NI'MAH, S.Pd	B. Indonesia	1. Wali Kelas XII C
30	MAMILA ZIYYIT TUQO, M.Sc.	Fisika	1. Wali kelas X A
		Matematika	2. Ka. Lab. IPA
31	UNA LAILIS TSANI, S.Pd.	Biologi	1. Wali Kelas XII A
		PJOK	
32	SYAMSUL AZHAR, S.Ag.	Al Qur'an Hadits	1. Piket Selasa
		Akidah Akhlaq	2. Wali Kelas XI F
		Ke NU an	
33	AINNA KHOIRON NAWALI, M.Pd.I	Fikih	1. Wali Kelas XI E
		Mantik	
		Mustholah Hadits	
34	SITI FATIMAH, S.Pd.	Kimia	1. Piket Rabu
		Matematika	2. Wali Kelas XI D
35	HILMI SAHAB, M.Pd.	B. Arab	1. Wali Kelas X D
		Muthola'ah	
		Al Qur'an Hadits	2. Piket Kamis
		B. Arab LM	
36	AHMAD HABIB ABDU'I, S.Pd.	Nahwu	1. Piket Senin
		Hadits	
37	ULI ERNAWATI, S.Pd.	Prakarya	
		B. Inggris	
		B. Inggris LM	
38	NOOR FITRI AMALIA,	Biologi LM	1. Piket Sabtu

	S.Pd.		
		Sejarah Indonesia	2. Wali Kelas X C

b. Keadaan Siswa

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Latar belakang siswa Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun secara agama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa-Siswi MA NU Miftahul Falah Cendono
Dawe Kudus
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah	Wali Kelas
1	X A		MAMILA ZIYYIT TUQO, M.Sc.
2	X B		ASRI NOORRODLIYAH, S.Pd
3	X C		NOOR FITRI AMALIA, S.Pd.
4	X D		HILMI SAHAB, M.Pd.
5	X E		MOH. RIDWAN.S.Pd.I
6	X F		MOH. AKHFAS, S.Th.I
7	X G		ANIQ ABDULLAH, S.Pd.I
8	XI A		SITI AISYAH, Lc
9	XI B		MASROFAH, S.Pd
10	XI C		Hj. LINA MARIYANTI, S.Pd
11	XI D		SITI FATIMAH, S.Pd.
12	XI E		AINNA KHOIRON NAWALI, M.Pd.I
13	XI F		SYAMSUL AZHAR, S.Ag.
14	XI G		SAEFUDIN, S.Pd.I
15	XII A		UNA LAILIS TSANI, S.Pd.
16	XII B		MIRA RIFQOHWATI, S.Pd
17	XII C		IZZUN NIMAH, S.Pd

18	XII D		MOH. SHOLIHAN, S.Pd.
19	XII E		MOH. SAHLAN, S.Pd.I
20	XII F		ASIF IZZUL MUNA, S.Sy
Jumlah			

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk melengkapi kebutuhan pendidikan, MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus telah menyediakan sarana dan prasarana yang telah dianggap cukup memadai untuk proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada pada MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus ini adalah:

Tabel 4.3
Daftar Perlengkapan Sekolah

No	Perlengkapan	Jumlah
1	Almari	34
2	Meja guru	47
3	Kursi guru	47
4	Meja siswa	571
5	Kursi siswa	571
6	Meja dan kursi tamu	1 set
7	Papan tulis	20
8	Alat peraga IPA	5 set
9	Alat peraga IPS	2 set
10	Mikroskop	1
11	Komputer	45
12	Televisi	1
13	VCD	1
14	Radio tape	1
15	Sound system	1

Tabel 4.4
Daftar Ruangan

No	Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	20	Baik
2	Ruang kantor	1	Baik
3	Ruang perpustakaan	1	Baik
4	Ruang kepala sekolah	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik

6	Ruang WC	6	Baik
7	Ruang komputer	1	Baik
8	Ruang OSIS	1	Baik
9	Ruang tamu	1	Baik
10	Ruang gudang	1	Baik
11	Ruang musholla	1	Baik

B. Deskriptif Data Penelitian

1. Data implementasi model pembelajaran edukatif, observasi, panel dan kreatif pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA NU Miftahul Falah

Peneliti dalam menggali data terkait model pembelajaran edukatif, observasi, panel dan kreatif pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA NU Miftahul Falah telah melakukan tahap penelitian, yaitu dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti dalam melaksanakan observasi pembelajaran fiqih di kelas XI telah menemukan model pembelajaran interaktif oleh seorang guru dalam pembelajaran fiqih terlihat telah menggunakan model pembelajaran yang kreatif, edukatif, panel dan observasi.

Pembelajaran model edukatif, observasi, panel dan kreatif terlihat saat peneliti melihat secara langsung pembelajaran fiqih pada materi nikah. Pada saat pembelajaran terlihat seorang guru membuat barisan lingkaran diskusi di kelas dan mengamati para siswa yang sedang berdiskusi. Sesekali seorang guru memberikan arahan kepada para siswa tentang pembahasan yang sedang berlangsung. Guru juga memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya dan memberikan jawaban sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing. Bila ditengah diskusi ada siswa yang terlihat kurang aktif seorang guru menyuruh siswa itu untuk menyimpulkan pembahasan yang berlangsung. Usai pelajaran berlangsung peneliti sempat berkomunikasi dengan guru pengampu fiqih kelas XI MA NU Miftahul Falah Bapak KH. Muhdi Ahmad. Beliau dalam pertemuan dengan peneliti menyampaikan:

“Jadi dalam pembelajaran fiqih ini saya kerap menggunakan model yang berbeda-beda, agar para siswa tidak menjadi jenuh dan sekaligus dapat

menjadi hiburan yang mendidik bagi mereka. Karena kalau dalam pembelajaran hanya dengan cara ceramah dan menyampaikan apa yang ada tanpa melibatkan peran siswa dalam pembelajaran pikiran mereka pasti tidak dapat fokus, malah-malah bisa fokus ke yang lain”.⁵

Setiap guru memiliki berbagai kreasi tersendiri untuk mengelola kelasnya masing-masing. Untuk memperkuat data peneliti tentang model pembelajaran edukatif, observasi, panel dan kreatif pada penelitian ini hanya mengambil guru kelas XI sebagai subjeknya. Karena guru inilah yang memiliki model pembelajaran yang bervariasi lebih dari pada yang lain. Pembelajaran yang diterapkan pada MA NU Miftahul Falah terutama pada kelas XI sangat beragam. Guru fiqih Kelas XI di MA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus berupaya untuk mengembangkan proses pembelajarannya menjadi pembelajaran yang menyenangkan tanpa mengurangi nilai luhur pelajaran itu sendiri. Pengembangan pembelajaran ini lebih ditekankan pada pembelajarannya. Pembelajaran yang lebih banyak menggunakan pembelajaran langsung, mulai dirubah dengan model-model lain.

Model yang sedang dilaksanakan oleh Bapak KH. Muhti Ahmad dan yang lainnya pun masih dikembangkan dengan penggunaan media-media yang menarik. Dari pihak sekolah sendiri Bapak H. Asnadi, S.Ag.,M.Si. selaku kepala madrasah senantiasa mengingatkan kepada setiap guru agar melakukan berbagai inovasi dalam pembelajarannya termasuk dalam penggunaan model pembelajaran yang kreatif, edukatif, panel dan observasi⁶. Menurut beliau penekanan model pembelajaran yang edukatif, observasi, panel dan kreatif dalam mata pelajaran fiqih utamanya sangat dibutuhkan, karena beliau melihat bahwa pelajaran fiqih adalah pelajaran yang sangat luas dan permasalahannya terus berkembang. Beliau juga menyampaikan bahwa dengan model pembelajaran yang kreatif, edukatif, panel dan

⁵Wawancara dengan KH. Muhti Ahmad guru Fiqih Kelas XI pada tanggal 17 Februari 2020

⁶Wawancara dengan Bapak H. Asnadi, S.Ag.,M.Si. selaku kepala madrasah, 28 Januari 2020

observasi, maka isi dari kajian pelajaran fiqih itu sendiri akan lebih dapat dipahami dan terus di ingat, sebagaimana beliau menyampaikan:

“Kalau model pembelajaran yang edukatif, observasi, panel dan kreatif dalam mata pelajaran fiqih itu sangat penting sekali mas, apalagi di sekolah ini basiknya juga basik pesantren, para pengampunya adalah guru-guru senior lulusan pesantren. Jadi pembawaannya seperti halnya di pesantren, ada musyawarah, observasi lapangan, pembahasan-pembahasan masalah terkini dan juga penyampaian materi utamanya. Jadi dengan begitu anak-anak nanti akan lebih krasan belajarnya, selalu penasaran dan melekat di ingatan mereka itu akan lebih awet istilahnya. Dan yang terpenting adalah mereka juga paham isi materi fiqih itu”.⁷

Pengembangan-pengembangan pembelajaran mulai dilakukan oleh guru-guru di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Pada setiap menghadapi tahun ajaran baru, guru-guru mulai menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam. pengembangan model pembelajaran ini sebagai salah satu wujud kreativitas guru dalam manajemen pembelajarannya. Penyusunan pembelajaran ini pun melalui pengelolaan yang sejalan dengan ilmu manajemen. Pengelolaan pembelajaran di kelas XI MA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus mengikuti tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Khusus dalam mata pelajaran fiqih di MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus kelas XI yang di ampu oleh empat pakar fiqih yaitu KH. Muhi Ahmad, K. Abdullah Sa'ad, Aniq Abdullah, S.Pd.I, Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I, model pembelajaran yang dikembangkan adalah terus menuju pada model pembelajaran yang bersifat kreatif, edukatif, panel dan observasi. Karena mereka menilai bahwa model pembelajaran tersebut adalah kunci

⁷Wawancara dengan Bapak H. Asnadi, S.Ag.,M.Si. selaku kepala madrasah, 28 Januari 2020

pokok dalam pembelajaran fiqih, dengan alasan pelajaran fiqih adalah amalan-amalan keseharian yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Peneliti dapat menyampaikan demikian berdasarkan yang disampaikan oleh KH. Muhdi Ahmad, yang pada waktu itu kebetulan ada guru fiqih lengkap yang mengiyakan tutura beliau saat berada di ruang tamu MA NU Miftahul Falah, yaitu sebagai berikut:

“Model pembelajaran itu sangat bermacam-macam ya mas, ada yang modelnya cuma menyampaikan materi, ada yang praktek, ada yang selalu diberi tugas, ada yang campur aduk dan seterusnya. Tapi karena fiqih ini ilmu keseharian, dan ilmu yang perlu diamalkan, dan dipraktikkan, dan tidak terlepas dari interaksi dengan orang lain, model pembelajaran yang paling tepat itu ya yang seperti mas sampaikan tadi, ada observasi, terjun ke lapangan melihat realita di masyarakat, ada keterampilan kreatif, medidik edukatif, siswa selalu aktif panel, dan penuh dengan edukasi. Justru itu adalah pokok mas. Pelajaran fiqih model pembelajarannya seperti apapun ya bermuaranya tetep kesana. Dengan gaya dan model bagaimanapun mengajarkan fiqih ya harus begitu, karena ini kan memang pelajaran yang tidak bisa kalau siswanya pasif. Nah di sinilah tantangan seorang guru fiqih”.⁸

Tantangan yang dimaksudkan oleh Bapak H. Asnadi, S.Ag.,M.Si adalah tantangan dalam mengembangkan model pembelajaran yang bermuara pada satu model pembelajaran yang tidak bisa terlepas dari fiqih, yaitu model pembelajaran yang kreatif, edukatif, panel dan observasi.

Peneliti dalam penggalan data mengenai implementasi model pembelajaran Edukatif, observasi, panel dan kreatif pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA NU Miftahul Falah juga telah mendapatkan penjelasan dari salah satu guru fiqih kelas XI MA NU Miftahul Falah Bapak K.

⁸Wawancara dengan KH. Muhdi Ahmad guru Fiqih Kelas XI pada tanggal 17 Februari 2020

Abdullah Sa'ad. Beliau mengungkapkan dalam pembelajaran fiqh lebih condong kepada mengidentifikasi masalah, yaitu dengan mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk mencari masalah yang sedang berkembang di masyarakat yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Selanjutnya setelah para siswa mengumpulkan tugas mereka, beliau akan menilai dan memilih permasalahan yang berbobot dan tepat untuk nanti di diskusikan bersama. Berikut beliau menyampaikan:

“Mengidentifikasi masalah dilapangan itu sangat penting sekali mas dalam mata pelajaran fiqh, utamanya bab yang sekarang ini sedang dibahas, bab seputar pernikahan. Saya sering menyuruh siswa mencari masalah yang sedang berkembang di daerah mereka masing-masing dan saya nilai, kemudian memilih yang sekiranya berbobot untuk dibahas di kelas nanti, kan biasanya saya juga sering mengajak siswa untuk berdiskusi bersama di kelas, biar mereka terbiasa mendengarkan pendapat orang lain”.⁹

Selanjutnya, peneliti juga mendapatkan penjelasan bahwa dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang edukatif, observasi, panel dan kreatif membutuhkan kekreatifitasan guru dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I selaku guru fiqh kelas XI:

“Model pembelajaran yang mas maksud itu membutuhkan kemampuan berkreasi dan kekreatifitasan yang tinggi. Karena menuangkan ilmu dalam bentuk model pembelajaran yang seperti itu juga membutuhkan berbagai macam hal, ada perencanaan, pengorganisasia, pelaksanaan, dan evaluasi ini yang paling utama”.¹⁰

⁹Wawancara dengan Bapak K. Abdullah Sa'ad guru Fiqh Kelas XI pada tanggal 8 Februari 2020

¹⁰Wawancara dengan Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I guru Fiqh Kelas XI pada tanggal 2 Februari 2020

Data yang peneliti peroleh mengenai usaha guru dalam pengelolaan model pembelajaran yang edukatif, observasi, panel dan kreatif dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih kelas XI MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus memiliki tahapan-tahapan. Tahapan yang pertama adalah perencanaan. Proses perencanaan ini adalah guru melakukan beberapa hal. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I bahwa dalam tahapan ini guru terlebih dahulu merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, dengan materi yang sama. Guru melihat apa yang terjadi pada tahun lalu. Dengan melihat hasil yang dicapai pada tahun lalu dalam materi yang sama, guru kemudian merencanakan dan membuat rancangan pembelajaran yang berbeda. Atau jika menggunakan model perlu dilakukan pengembangan, berdasarkan dokumen yang disampaikan oleh Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I yakni dokumen RPP ditemukan bahwa beliau juga telah melakukan perencanaan sebelum pembelajaran dimulai.

Hal ini terbukti dengan adanya jeda tanggal antara pembuatan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran. sebagai contoh adalah RPP yang disusun oleh Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I pada tanggal 14 Juli 2019 digunakan pada tanggal 24 Juli 2019. Tahapan perencanaan kreativitas berdasarkan dokumen perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi dasar yang akan dikembangkan,
- 2) Menentukan indikator pembelajaran
- 3) Menentukan tujuan pembelajaran
- 4) Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan
- 5) Menentukan bentuk/teknik pengembangan yang akan dilakukan dalam materi tersebut

- 6) Menentukan media atau alat peraga yang akan digunakan, jika pengembangan model tersebut menggunakan media/alat peraga.
- 7) Menentukan pendekatan pembelajaran
- 8) Menentukan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 9) Menentukan penilaian yang akan dilakukan dalam pengembangan yang akan dilakukan dalam model pembelajaran.
- 10) Menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.¹¹

Dokumentasi kompetensi dasar, didapatkan oleh Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I melalui dokumen Standar kompetensi dan Kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Ini terdapat dalam dokumen perencanaan tahunan atau program tahunan. Beliau dan guru yang lain juga telah menyusun program tahunan ini sebagai acuan dalam pembagian waktu atau pengalokasian waktu semua mata pelajaran yang diampunya dalam satu tahun ke depan. Program tahunan telah disusun sebelum pelaksanaan tahun pelajaran dimulai.

Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru kelas XI setiap tahun selalu disusun. Kreativitas pembelajaran tampak pada bagian langkah-langkah pembelajaran. langkah pembelajaran ditulis oleh guru seraca rinci dan memperhatikan kebutuhan siswanya. Guru berusaha menampilkan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan model-model permainan, diskusi, maupun model lain. Berdasarkan dokumen RPP yang disajikan, terlihat bahwa langkah pembelajaran yang tertulis dalam RPP dituangkan secara rinci, secara garis besarnya mengikuti rincian sebagai berikut:

- 1) Guru mengucapkan salam (assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh) untuk membuka pelajaran.

¹¹Dokumentasi, Profil Madrasah Aliyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Pada Tanggal 2 Oktober 2019

- 2) Guru mengarahkan siswa untuk berdoa bersama-sama dengan dipimpin oleh salah satu siswa yang telah ditunjuk pada hari sebelumnya.
- 3) Guru mengajak siswa membaca ayat-ayat Al-Quran dengan membaca maupun menghafalkan.
- 4) Guru memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Guru membuat kejutan-kejutan (ice breaking) sebagai salah satu cara agar siswa dapat terfokus kepada pembelajaran.
- 6) Guru menyampaikan materi seraca singkat dan jelas menyesuaikan dengan model pembelajaran yang telah disusunnya.
- 7) Guru memberikan tugas kepada siswa
- 8) Guru melaksanakan tahapan penutup pembelajaran.

Dari perencanaan ini, Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I imbuh bahwa ini semua bersifat global. Adapun dalam praktiknya semuanya akan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan, utamanya dalam pembelajaran fiqh, dalam pelaksanaannya pasti melebihi dari yang tertulis. Sering sekali guru fiqh kelas XI memberikan tugas kepada siswa yang bersifat identifikasi masalah, dan selanjutnya nanti dikembangkan dalam model pembelajaran yang bermacam-macam, dapat berupa diskusi, tanya jawab, dan jawaban dalam tulisan. Beliau menyampaikan:

“Merencanakan kreativitas pembelajaran harus dilalui dengan terlebih dahulu mengerti benar karakteristik siswa yang diampunya. Setiap tingkat kelas, setiap rombongan belajar dalam satu tingkatan, bahkan setiap anak dalam satu kelas saja memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Maka pengembangan model pembelajan harus melihat kesemuanya sebagai satu kesatuan”.¹²

¹²Wawancara dengan Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I guru Fiqih Kelas XI pada tanggal 2 Februari 2020

Perencanaan kreativitas pembelajaran ini terlihat lebih banyak berada dalam hal administrasinya. Namun sejatinya, tahapan ini menjadi sangat penting karena semua tahapan berikutnya bergantung kepada tahapan perencanaan ini. Jika perencanaan dilakukan secara matang, maka hasilnya pun akan tampak baik. Namun jika perencanaan dilakukan secara sembarangan bahkan hanya sekedar saja, maka dapat dipastikan kreativitas guru akan lebih terlihat dalam pembelajarannya kelas. Dengan demikian pembelajarannya pun tidak akan terlihat baik. Selanjutnya Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I juga menyatakan bahwa:

“Kreativitas yang saya gunakan pada pembelajaran di kelas XI lebih banyak berasal dari bahan ajarnya. Terdapat banyak bahan ajar yang saya gunakan mulai dari buku teks yang berasal dari pemerintah, buku teks sebagai pengayaan, saya juga membuat handout sederhana sebagai acuan bagi siswa. Selain itu juga terdapat lembar kerja siswa yang telah disusun secara sistematis sehingga akan memudahkan siswa dalam belajar, terutama dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru.”

Kreativitas guru kelas XI ini lebih banyak diupayakan dalam hal bahan ajar yang digunakan. Selain mengacu kepada buku teks yang berasal dari pemerintah, juga menyusun bahan ajar lain seperti handout, dan lembar kerja siswa. Selain itu, guru juga berkreasi dalam hal penyampaian materi yang diselang-seling model maupun metodenya agar dalam pembelajaran di kelas para siswa tidak merasakan jenuh saat penyampaian materi.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam memilih dan memilih pembelajaran yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Memilih jenis-jenis kreasi yang sesuai sehingga digunakan dan menyingkirkan kreasi yang

kurang sesuai dengan materi. Kegiatan pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh ke empat Guru Kelas XI di MA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai siswa (materi prasyarat)
- 2) Menyampaikan konsep-konsep yang hendak dikuasai oleh siswa
- 3) Menyampaikan keterampilan proses yang dapat dikembangkan
- 4) Menyampaikan alat dan bahan yang akan digunakan/dibutuhkan
- 5) Menyampaikan pertanyaan kunci
- 6) Menyiapkan tempat atau sarana pendukung lain yang sesuai dengan model pembelajaran.

Penyiapan bahan ajar juga dikuatkan dengan adanya dokumentasi berupa lembar kerja siswa yang disusun sendiri oleh guru kelas XI. Dokumen ini sebagai bentuk pengorganisasian kreativitas pembelajaran. Guru kelas XI juga selalu mengumpulkan kembali hasil kerja siswa yang terdapat dalam lembar tersebut. Kemudian menjadikan satu dalam kumpulan tugas siswa. Selain dokumen lembar kerja siswa, guru fiqih kelas XI juga memberikan waktu kepada siswa untuk dapat aktif di kelas dan dapat menuangkan pendapatnya, dapat berupa model diskusi, seminar, tanya jawab dan lainnya sesuai dengan kebutuhan.

Sebagai penguatan dari hasil observasi dan dokumentasi mengenai pengorganisasian kreativitas pembelajaran, Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I menyampaikan telah melakukan persiapan-persiapan secara umum sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam hal kreativitas guru dalam pembelajaran menurut Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I sebagai berikut:

“Persiapan diperlukan sebagai sarana dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran. Yang dilakukan dalam persiapan ini adalah membuat RPP, menyusun penilaian, termasuk mendiskusikan dengan teman sejawat mengenai

model pembelajaran yang akan dikembangkan.”¹³

Terlihat Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I senantiasa menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan. Ini sebagai acuan nantinya saat mengajar. Sehingga tidak terjadi kesalah pahaman, maupun kekeliruan materi yang akan diajarkan.

c. Pelaksanaan

Konsep-konsep pengelolaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dalam tahapan perencanaan dan pengorganisasian, selanjutnya siap untuk dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang tertuang dalam RPP. Tahapan pelaksanaan meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas; disesuaikan dengan materi dan model yang dikembangkan.
- 2) Kegiatan proses pembelajaran
- 3) Kegiatan penilaian pembelajaran
- 4) Pengamatan klasikal terhadap proses pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada Guru fiqih Kelas XI MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, tahapan pelaksanaan dapat digambarkan sebagai berikut:

Pelajaran Fiqih Kelas XI yang diampu oleh Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I melaksanakan kreativitas pembelajaran dalam bentuk penggunaan bahan ajar yang telah diupayakan sebelumnya. selain itu juga melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan tetap menggunakan bentuk-bentuk kreasi yang telah direncanakan. Bentuk pengembangan yang telah nyata dilakukan pada mata pelajaran di kelas XI adalah pengembangan model pembelajaran kooperatif dengan perubahan bentuk pengaturan ruang kelas (meja dan kursi). Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator.

¹³Wawancara dengan Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I guru Fiqih Kelas XI pada tanggal 2 Februari 2020

Selain itu juga dengan menggunakan lembar kerja siswa yang disusun sendiri oleh guru.

d. Evaluasi

Setiap pembelajaran akan selalu diakhiri dengan evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain evaluasi dalam pembelajarannya, juga terdapat evaluasi terhadap kreativitasnya sendiri. Evaluasi kreativitas guru dalam pembelajaran ada dua hal yakni evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas XI tampak dalam daftar nilai yang disajikan secara penuh. Guru fiqih selalu mengisi nilai untuk setiap siswa disetiap harinya sesuai dengan jenis penilaian yang dilakukannya. Selain itu juga mendokumentasikan setiap jenis penilaian yang telah dilakukan.

Menurut Kepala Madrasah dalam Wawancara yang dikuatkan dengan dokumentasinya mengenai evaluasi pembelajaran dan kreativitas sebagai berikut: “Evaluasi proses, meliputi:

- 1) Ketepatan pemilihan model pembelajaran
 - 2) Ketepatan dalam pemilihan metode, strategi, maupun pendekatan pembelajaran
 - 3) Penggunaan media pendamping dalam model pembelajaran
 - 4) Kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan
- Sedangkan evaluasi produk, meliputi:
- 1) Penguasaan siswa terhadap konsep-konsep / materi sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus yang telah ditetapkan.
 - 2) Kemampuan penguasaan siswa terhadap identifikasi masalah

Menurut Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I mengenai evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

“Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran yang diterapkan. Evaluasi dilaksanakan setelah semua tahapan sebelumnya selesai, dan selama proses berlangsung. Evaluasi dapat dilakukan oleh guru

yang bersangkutan, siswa yang dikenai pembelajaran, teman sejawat sebagai pengamat, maupun kepala sekolah”.¹⁴

Selanjutnya Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I juga mengungkapkan proses evaluasi dalam kreatifitas pembelajaran di kelas yang Beliau ampu sebagai berikut:

“Evaluasi ini dimulai dari evaluasi pembelajaran kepada siswa melalui penilaian. Penilaian dilakukan sesuai dengan teknik dan bentuk yang telah ditetapkan. Selanjutnya hasil penilaian tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan tindak lanjut pembelajaran. Apakah akan diadakan perbaikan, atau pengayaan. Bentuk perbaikan dan pengayaan pun disesuaikan dengan apa yang terlihat dalam evaluasi. Selain itu, guru juga akan melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajarannya baik dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas mata pelajaran”.¹⁵

Kreativitas pembelajaran yang telah dilakukan oleh Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I selaku guru kelas XI juga termasuk dalam bidang evaluasinya. Evaluasi yang dilakukan setiap akhir pembelajaran dilakukan dengan teknik penilaian yang beragam. tertulis, tes lisan, penugasan, proyek, produk dan praktek. Sesuai dengan materi yang disampaikan sebelumnya. menurut catatan yang terdapat dalam RPP guru kelas XI pada bagian penilaian guru selalu menyebutkan teknik yang akan digunakan. Bahkan instrumen penilaiannya pun telah dipersiapkan dan ditulis dalam RPP nya.

¹⁴Wawancara dengan Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I guru Fiqih Kelas XI pada tanggal 2 Februari 2020

¹⁵Wawancara dengan Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I guru Fiqih Kelas XI pada tanggal 2 Februari 2020

2. Data kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran edukatif, observasi, panel dan kreatif pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA NU Miftahul Falah

Setiap model pembelajaran memiliki kendalanya sendiri-sendiri, termasuk MA NU Miftahul Falah dalam menerapkan model pembelajaran edukatif, observasi, panel dan kreatif pada mata pelajaran fiqih kelas XI. Hal ini wajar, terlebih jika hal yang dilaksanakan merupakan hal yang baru. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam menerapkan model pembelajaran edukatif, observasi, panel dan kreatif pada mata pelajaran fiqih kelas XI:

a. Kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran edukatif

Pendidikan lebih banyak diartikan sebagai transfer ilmu dari guru kepada murid. Oleh karenanya, setiap guru memiliki tanggung jawab agar dalam proses pembelajaran selalu dalam bentuk yang edukatif atau mendidik, baik dari sisi proses maupun materi. Guru fiqih Kelas XI di MA NU Miftahul Falah memiliki hambatan-hambatan tersendiri dalam hal pelaksanaan pembelajaran model edukatif. Menurut Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I menyampaikan:

“pembelajaran yang edukatif akan menjadi lebih baik saat memiliki waktu yang cukup. Namun masalah waktu ini menjadi kendala saat persiapan dilakukan dalam waktu yang sempit. Selain itu, tidak adanya media yang seharusnya digunakan dalam model pembelajaran yang bersangkutan, juga merupakan kendala serius”.¹⁶

Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I juga merasakan bahwa model pembelajaran yang edukatif selain membutuhkan waktu yang cukup, juga harus didukung dengan sarana atau media yang memadai. Imbuh beliau:

“Terkendala dengan alat peraga dan media-media lainnya yang seharusnya digunakan. Alat peraga

¹⁶Wawancara dengan Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I guru Fiqih Kelas XI pada tanggal 2 Februari 2020

terkadang harus mencari atau membuat sendiri agar lebih bisa menyesuaikan”.¹⁷

Hambatan-Hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran edukatif pada mata pelajaran fiqih kelas XI MA NU Miftahul Falah dapat diringkas menjadi dua hal yakni masalah waktu persiapan yang sempit dan terbatasnya media atau alat peraga pembelajaran yang akan digunakan.

b. Kendala pelaksanaan model pembelajaran observasi

Observasi dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui akurasi dari materi yang telah disampaikan oleh guru. observasi ini bertujuan untuk mengetahui data dan kecocokan materi pembelajaran dengan keadaan yang sebenarnya. Model pembelajaran observasi yang telah dikembangkan dalam Mata Pelajaran fiqih Kelas XI, Menurut Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I yang dilakukannya selama proses pembelajaran tidak dapat terealisasi dengan baik. Pengamatan yang seharusnya dilakukan oleh sesama siswa justru hanya dilakukannya sendiri. Ini menjadikan model pembelajaran observasi tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Ada banyak sekali kendala yang menghambat dalam proses pelaksanaannya.¹⁸

Pendapat Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I ini telah dikonfirmasi kepada Bapak H. Asnadi, S.Ag.,M.Si selaku Kepala Madrasah. Beliau dalam wawancara mengemukakan:

“Proses observasi dalam pelaksanaan pembelajaran tidak selamanya dapat berjalan dengan baik, mengingat kegiatan observasi ini melibatkan banyak hal, diantaranya adalah waktu dan biaya. Wajar ini terjadi, akan tetapi saya berharap model pembelajaran observasi ini masih tetap direncanakan, mengingat begitu pentingnya

¹⁷Wawancara dengan Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I guru Fiqih Kelas XI pada tanggal 2 Februari 2020

¹⁸Wawancara dengan Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I guru Fiqih Kelas XI pada tanggal 2 Februari 2020

materi fiqih untuk kehidupan manusia sehari-hari”.¹⁹

c. Kendala pelaksanaan model pembelajaran panel

Pelaksanaan model pembelajaran berbentuk panel langsung diamati dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan ini kemudian dikonfirmasi dengan guru yang mengampu. Ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran berbentuk panel. Menurut Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I hambatan dalam melaksanakan model pembelajaran berbentuk panel berasal dari guru dan siswa, beliau menandakan “Guru terkadang tidak melakukan tahapan manajemen dengan baik atau sesuai urutannya. Tidak jarang guru hanya melaksanakan tahapan pelaksanaan, tanpa perencanaan dan evaluasi”.²⁰

Tidak jauh berbeda yang Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I sampaikan, guru fiqih lain yaitu KH. Muhti Ahmad juga menyampaikan pernyataan yang selaras dengan beliau, yaitu sebagai berikut:

“Terkadang saya sendiri memang agak kerepotan mas kalau harus membuat tahapan-tahapan pembelajaran yang begitu rumit. Kalau saya sendiri ya membuat, cuma saya kan tidak begitu mahir dalam komputer, jadi ya terkadang pelajaran saya rencanakan dengan cara spontan, mana pelajarannya ya terpikirkan baru langsung praktik, tetapi juga memperhatikan materinya, kalau materi dan model pembelajarannya nanti, kalau bersifat praktek terkadang saya tidak merencakan secara tertulis, tapi mengancang-ancang secara global saja, kemudian panel atau interaktif ini berlangsung”.²¹

¹⁹Wawancara dengan Bapak H. Asnadi, S.Ag.,M.Si. selaku kepala madrasah, 28 Januari 2020

²⁰Wawancara dengan Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I guru Fiqih Kelas XI pada tanggal 2 Februari 2020

²¹Wawancara dengan KH. Muhti Ahmad guru Fiqih Kelas XI pada tanggal 17 Februari 2020

Beliau juga mengatakan hambatan yang datang dari siswa lebih banyak berupa penolakan terhadap model pembelajaran panel yang akan diterapkan. Pada kelas-kelas tertentu penolakan seperti ini seringkali terjadi, sehingga guru harus merubah metode seketika itu dan menyesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung, agar pembelajaran tetap berjalan.²²

Senada dengan yang diutarakan oleh KH. Muhdi Ahmad, Bapak H. Asnadi, S.Ag.,M.Si selaku kepala Madrasah juga mengungkapkan mengenai kendala saat menggunakan pembelajaran model panel yang mengubah model pembelajaran:

“Keterbatasan guru terhadap pengetahuan mengenai model-model pembelajaran terutama yang bersifat inovatif menjadikan model pembelajaran panel yang sudah disusun dan direncanakan berjalan kurang maksimal”.²³

Berikutnya menurut Bapak H. Asnadi, S.Ag.,M.Si juga mengungkapkan bahwa keterbatasan pengetahuan Guru fiqih Kelas XI masih tetap menjadi kendala utama. Ditambah lagi adanya pembatasan waktu yang terasa kurang saat akan menggunakan model yang memerlukan waktu lama, terutama model pembelajaran panel yang harus melibatkan semua siswa. Atau pada kreativitas dalam bentuk lain yang memang memerlukan waktu lebih lama. Keterbatasan biaya juga merupakan kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran panel, karena guru memerlukan biaya lebih banyak. Guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran model panel memiliki tuntutan ekstra sabar agar dalam melaksanakan diskusi model panel dapat berjalan dengan maksimal dan dapat menjadi model pembelajaran yang mampu menjadi jembatan bagi para siswa untuk mencapai tujuan utama pembelajaran. Beliau menuturkan:

²²Wawancara dengan KH. Muhdi Ahmad guru Fiqih Kelas XI pada tanggal 17 Februari 2020

²³Wawancara dengan Bapak H. Asnadi, S.Ag.,M.Si. selaku kepala madrasah, 28 Januari 2020

“Dukungan yang diberikan dari sekolah merupakan hal yang luar biasa. Karena sekolah selalu mendukung apapun yang dilakukan guru dalam rangka memajukan pembelajaran dan secara tidak langsung akan mengangkat nama sekolah. Akan tetapi dukungan sekolah tidak dapat menunjang sepenuhnya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran model panel. Karena kendala yang dihadapi oleh guru dalam model pembelajaran ini adalah kemampuan dan kesabaran guru itu sendiri. Karena mendampingi siswa dalam pembelajaran model panel kalau tidak memiliki kesabaran yang tinggi dan ketekunan yang betul-betul tinggi pula, maka bisa jadi guru sendiri yang merasa bosan dan tidak melibatkan siswa sama sekali dalam melaksanakan. Dan bila guru tidak dapat mengendalikan siswa dalam pembelajaran ini bisa jadi yang terjadi hanya diskusi yang tidak jelas arahnya”²⁴.

Dari beberapa uraian di atas dapat diringkas, hambatan dalam pelaksanaan kreativitas manajemen pembelajaran kelas XI di MA NU Miftahul Falah, sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan pengetahuan Guru Kelas XI dalam hal kreativitas pembelajaran, terutama yang sifatnya inovasi.
- 2) Keterbatasan waktu yang diperuntukkan bagi pembelajaran
- 3) Adanya keterbatasan guru dari sisi kualitas kesabaran, ketekunan dan kekreatifitasan dalam mengendalikan pembelajaran model panel

²⁴Wawancara dengan Bapak H. Asnadi, S.Ag.,M.Si. selaku kepala madrasah, 28 Januari 2020

d. Kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran kreatif

Perencanaan yang dilakukan dalam manajemen kreativitas pembelajaran tidak seluruhnya berjalan lancar. Terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan perencanaan ini. Menurut Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I hambatan yang ditemui adalah adanya keterbatasan guru dalam hal pemilihan bentuk kreasi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

“Adanya berbagai macam bentuk kreasi, belum tentu semuanya dapat diterapkan. Dan guru juga tidak semuanya tahu mengenai kreasi tersebut. Jika ada model yang ingin digunakan dan kurang dikuasai oleh guru, penyusunan rencananya pun menjadi kacau”.²⁵

Hambatan lain dalam penerapan model pembelajaran model kreatif juga dikemukakan oleh Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I bahwa perencanaan akan berhasil jika tahu apa yang akan direncanakan, dan dapat melaksanakan dengan baik. Guru fiqih Kelas XI terkadang tidak bisa mengadopsi berbagai model untuk diterapkan dalam pembelajarannya. Keterbatasan media juga menjadikan hambatan dalam menerapkan model pembelajaran model kreatif. Bahkan dapat menjadikan kreatifitas yang sudah direncanakan oleh guru menjadi tidak dapat berjalan sama sekali.

Pendapat beliau ini juga disampaikan oleh Bapak K. Abdullah Sa'ad selaku guru fiqih juga sebagai informan penelitian sebagai berikut:

“Setiap guru memiliki hambatan masing-masing. Dalam membentuk pembelajaran yang kreatif mereka akan berupaya untuk membuat semaksimal mungkin, namun terkadang memang kekurangan media menjadi hambatan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif.

²⁵Wawancara dengan Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I guru Fiqih Kelas XI pada tanggal 2 Februari 2020

Sehingga perlu kecermatan dalam merencanakan”.²⁶

Hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif pada mata pelajaran fiqh di MA NU Miftahul Falah lebih banyak berasal dari sumber daya guru yang ada. Kekurangan info dalam hal bentuk-bentuk kreasi yang dapat diikuti, menjadikan guru kesulitan dalam melaksanakan dengan baik.

3. Data solusi kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran edukatif, observasi, panel dan kreatif pada mata pelajaran fiqh di kelas XI MA NU Miftahul Falah

Berbagai kendala memiliki solusinya masing-masing, walaupun solusi tersebut tidak secara langsung ditemukan. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran edukatif, observasi, panel dan kreatif dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

a. Solusi kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran edukatif

Solusi yang dikemukakan dalam penerapan model pembelajaran edukatif sangat bervariasi sesuai kendala yang dihadapi. Secara garis besar kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran edukatif adalah berhubungan dengan waktu dan biaya. Sebagai solusi dalam permasalahan ini Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I menyampaikan pendapat:

“Merubah waktu dan memaksakan penambahan biaya bukan solusi yang tepat, karena proses pendidikan di sekolah ini sudah tersusun dengan baik sesuai dengan peraturan pemerintah. Karena walau bagaimanapun banyak sedikitnya sekolah ini juga bagian dari pengabdian terhadap bangsa dan negara. Berhubung seperti itu, solusi tentang waktu ya guru harus pandai-pandai menciptakan model pembelajaran yang bermacam-macam

²⁶Wawancara dengan Bapak K. Abdullah Sa'ad guru Fiqh Kelas XI pada tanggal 8 Februari 2020

sesuai dengan materi, sering sharing-sharing dengan teman, dan tertib menggunakan waktu”.²⁷

Sedangkan untuk solusi terhadap hambatan dalam model pembelajaran edukatif yang bersifat pembiayaan beliau menuturkan agar lebih meminimalisir pengeluaran, dan memanfaatkan media seadanya dalam pembelajaran sekira siswa dapat menerima model yang sedang dilaksanakan dan menjadikan mereka lebih krasan dalam proses pembelajaran. Beliau memberikan pernyataan “Sebenarnya kalau pembiayaan dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih itu tidak banyak, jadi guru-guru lain bisa memanfaatkan media seadanya dalam memenuhi sarana pembelajaran”.²⁸

b. Solusi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran model observasi

Kendala dalam proses pembelajaran model observasi menyangkut masalah keterbatasan waktu dan biaya. Solusi yang diberikan untuk permasalahan ini hampir sama yang dikemukakan oleh semua guru fiqih Kelas XI MA NU Miftahul Falah yakni dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang dapat menjadi bahan observasi bagi materi fiqih kelas XI. Namun demikian, memanfaatkan lingkungan sekolah tidak dapat dilakukan setiap waktu karena keterbatasan dalam segi waktu dan biaya. Proses pembelajaran observasi selanjutnya telah dibuat jadwal oleh guru, dan dilaksanakan setelah para siswa memahami betul materi yang disampaikan oleh guru untuk kemudian di observasi. Hal demikian ini telah disampaikan oleh Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I sebagai perwakilan juru bicara saat peneliti sedang berdiskusi bersama empat guru fiqih kelas XI MA NU Miftahul Falah dan telah dikonfirmasi kepada kepala Madrasah sebagai berikut:

²⁷Wawancara dengan Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I guru Fiqih Kelas XI pada tanggal 2 Februari 2020

²⁸Wawancara dengan Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I guru Fiqih Kelas XI pada tanggal 2 Februari 2020

“Zaman yang kian berkembang ini, kami pernah membahas tentang bagaimana agar model pembelajaran observasi ini dapat dilaksanakan dengan baik dan simpel. Akhirnya ingin mencoba penggunaan perekaman dalam bentuk video terhadap materi-materi fiqih yang memerlukan observasi setelah para siswa menempuh pembelajaran. Sehingga video itu dapat diulang berkali-kali dan dapat pula dilihat untuk kemudian di ingat-ingat oleh para siswa”.²⁹

c. Soluai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran model panel

Banyak kendala yang terdapat dalam proses pelaksanaan pengembangan model pembelajaran. Namun setiap guru juga telah mencoba menemukan solusi bagi kendala-kendala tersebut. Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I mengemukakan bahwa setiap siswa sebenarnya memiliki kehebatan tersendiri pada setiap mata pelajaran termasuk pelajaran fiqih. Siswa-siswa yang menolak pembelajaran dengan model tertentu atau kreasi tertentu akan diberikan pengertian secara terpisah dari teman-teman lainnya. Sehingga model pembelajaran panel tetap berlangsung. Sedangkan solusi lainnya juga dikemukakan oleh Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I masalah pelaksanaan yang terkadang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan tidak menutup kemungkinan karena adanya faktor-faktor lingkungan maupun lainnya yang akan memicu keberadaan pembelajaran.

Solusi juga dikemukakan lebih lanjut menurut Beliau setidaknya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran model panel. Pertama, kemampuan guru dalam mengelola kelas, ini menjadi penting mengingat guru akan menjadi mediator sekaligus penyampai materi. Sehingga setiap siswa mampu memahami atau tidak bergantung bagaimana guru menyampaikan model pembelajaran yang akan diterapkan.

²⁹Wawancara dengan Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I guru Fiqih Kelas XI pada tanggal 2 Februari 2020

Kedua, pengelolaan sarana pendukung yang dilakukan guru harus benar-benar diperhatikan.

Solusi terhadap kendala dalam pelaksanaan model guru dalam pembelajaran model panel kelas XI MA NU Miftahul Falah secara ringkas sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan waktu pembelajaran dilakukan dengan penyesuaian seoptimal mungkin dengan kreasi pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dapat menjadi kekuatan hebat saat guru melakukannya dengan baik
- 3) Keterlambatan ijin dapat disiasati dengan mengajukan ijin lebih awal, jika pembelajaran mengharuskan menggunakan surat ijin.
- 4) Penolakan siswa terhadap model pembelajaran dapat dilakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang bersangkutan, sehingga tidak terjadi gejolak
- 5) Mengenai pembiayaan yang terlalu banyak untuk kreativitas tertentu, kepala sekolah yang lebih berhak untuk merencanakan anggaran lebih besar bagi pengembangan ini.

d. Solusi kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran kreatif

Kendala-kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran kreatif sebagaimana yang telah diuraikan dalam bagian sebelumnya, dilakukan berbagai upaya dalam memecahkan permasalahan tersebut, solusi yang diungkapkan oleh Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I selaku fiqih Kelas XI MA NU Miftahul Falah yaitu “Guru lebih banyak mencari informasi kembali terkait pelaksanaan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran terutama pada kelas-kelas di tingkat SMA sederajat”.³⁰

Selain beliau, Bapak H. Asnadi, S.Ag.,M.Si selaku Kepala Madrasah MA NU Miftahul Falah juga menyampaikan solusi terhadap kendala pelaksanaan

³⁰Wawancara dengan Bapak Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I guru Fiqih Kelas XI pada tanggal 2 Februari 2020

model pembelajaran kreatif yaitu dengan melakukan pendekatan kepada para peserta didik agar lebih mengenal karakter mereka, sehingga dapat memberikan gambaran kepada guru apa rencana yang harus di susun dalam pembelajaran agar bernuansa kreatif. Beliau dalam hal ini menyampaikan:

“pendekatan kepada siswa itu sangat penting bagi pendidik, terutama guru fiqih, karena tuntutan guru fiqih tidak hanya sebatas pemberian materi saja, akan tetapi lebih kepada penerapan materi itu dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dengan kenal lebih dekat dengan siswa, maka akan lebih tahu bagaimana karakter mereka, sehingga perencanaan dalam pembelajaran dapat terarah dengan baik dan dapat diterima oleh siswa secara menyeluruh”.³¹

C. Pembahasan Data Penelitian

1. Pembahasan Data implementasi model pembelajaran edukatif, observasi, panel dan kreatif pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA NU Miftahul Falah

Pengelolaan pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas XI MA NU Miftahul Falah Cendono Kudus dengan model pembelajaran edukatif, observasi, panel dan kreatif dapat dilihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, dapat dibahas sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran fiqih Kelas XI di MA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Perencanaan telah dilakukan oleh Guru kelas XI, yakni dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung. RPP yang menjadi acuan pokok dalam pembelajaran memuat kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, materi, langkah-langkah, alat dan sumber pembelajaran, dan penilaian. Persiapan yang dilakukan ini juga meliputi

³¹Wawancara dengan Bapak H. Asnadi, S.Ag.,M.Si. selaku kepala madrasah, 28 Januari 2020

penyiapan media/alat peraga yang akan digunakan hingga instrumen penilaian.

Perencanaan yang tersusun dengan baik akan menghasilkan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Walaupun tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kecil dalam pelaksanaannya. Perencanaan merupakan bagian yang tidak dapat dilompati begitu saja, perencanaan memerlukan pemikiran yang jauh lebih rumit dari tahapan-tahapan berikutnya. Perencanaan memerlukan penganalisisan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Pemilihan kompetensi dasar, dilakukan sesuai dengan urutan yang telah disusun melalui program tahunan, program semester dan silabus. Kompetensi dasar merupakan acuan pokok materi yang akan disampaikan.

Guru tidak perlu menyusun sendiri kompetensi dasar, dikarenakan kompetensi dasar merupakan bagian yang telah disusun oleh pemerintah. Sehingga guru tinggal mengambilnya dan menyesuaikan pelaksanaannya dalam program tahunan. Penyusunan indikator pembelajaran merupakan perencanaan berikutnya. Indikator pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi dasar, dan kemampuan yang akan didapatkan setelah siswa mengikuti pembelajaran. Indikator ini akan ikut serta menentukan sesuai tidaknya model pembelajaran yang akan digunakan.

Menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan indikator yang telah disusun. Tujuan pembelajaran akan digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Misalkan tujuan pembelajaran adalah siswa dapat mengetahui rukun nikah, maka guru harus dapat mencari bentuk kreasi pembelajaran yang sesuai, agar nantinya setelah selesai pembelajaran, siswa benar-benar telah mampu mengetahui rukun nikah dengan benar. Merencanakan metode yang akan digunakan menyesuaikan dengan model yang telah dirancang.

Pembelajaran merupakan kesatuan yang utuh dari strategi, pendekatan, metode, media, serta penilaian pembelajaran. Metode yang akan digunakan direncanakan sesuai dengan karakteristik materi. Metode

juga dipilih mengikuti model yang ditetapkan. Misalkan model pembelajaran memilih kooperatif, maka metode yang digunakan adalah tipe-tipe pembelajaran kooperatif seperti jigsaw, role playing, group investigation, dan sebagainya. Perencanaan selanjutnya adalah materi pembelajaran. Materi disusun dengan mencari dari berbagai macam referensi. Referensi materi dapat diperoleh dari buku cetak, buku teks, maupun media online. Materi ini direncanakan sebagai bagian dari model pembelajaran yang dikembangkan. Media pembelajaran juga direncanakan terlebih dahulu. Disesuaikan dengan metode yang telah dipilih.

Perencanaan selanjutnya adalah penilaian pembelajaran. Penilaian perlu dipersiapkan dari teknik, bentuk, hingga alat/instrumen penilaiannya. Segala hal ini harus direncanakan sebagai bagian dari manajemen pengembangan model pembelajaran. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Terry (2010: 42) Suatu perencanaan yang baik harus menjawab enam pertanyaan yang tercakup dalam unsur-unsur perencanaan yaitu:

- 1) Tindakan apa yang harus dikerjakan, yaitu mengidentifikasi segala sesuatu yang akan dilakukan; Tindakan yang akan dikerjakan dalam perencanaan ini adalah kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas XI.
- 2) Apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, yaitu merumuskan faktor-faktor penyebab dalam melakukan tindakan; Pembelajaran yang edukatif, observasi, panel dan kreatif harus dilakukan agar siswa lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Dimana tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan tempat atau lokasi; Pembelajaran dilakukan di kelas XI MA NU Miftahul Falah.
- 4) Kapan tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan waktu pelaksanaan tindakan; Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada tahun pelajaran baru.
- 5) Siapa yang akan melakukan tindakan tersebut, yaitu menentukan pelaku yang akan melakukan tindakan;

Pembelajaran fiqh dilakukan oleh Guru fiqh Kelas XI yang mengampu yakni KH. Muhdi Ahmad, K. Abdullah Sa'ad, Aniq Abdullah, S.Pd.I, dan Ainna Khoiron Nawali, M.Pd.I.,

- 6) Bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut, yaitu menentukan metode pelaksanaan tindakan Pengembangan dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Merujuk pada teori tersebut, perencanaan kreativitas guru telah melalui unsur-unsur yang semestinya ada dalam tahapan perencanaan.

b. Pengorganisasian pembelajaran fiqh kelas XI MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Tahapan pengorganisasian, lebih sering dilewatkan oleh guru fiqh. Guru fiqh Kelas XI MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Tahapan ini semestinya dilakukan dengan jalan mengkondisikan segala hal yang telah direncanakan agar dapat berjalan dengan baik saat telah memasuki tahapan pelaksanaan. Pengorganisasian dilakukan dengan menyiapkan hal-hal yang telah direncanakan. Misalnya menyiapkan media pembelajaran, instrumen penilaian hingga menyiapkan lingkungan belajar yang dikondisikan sesuai dengan rencana pengembangan model pembelajarannya.

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Usaha guru fiqh kelas XI MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus yaitu dengan melaksanakan tahapan ini. Pengorganisasian merupakan jembatan antara perencanaan dan pelaksanaan. Segala persiapan yang sudah direncanakan semestinya dilakukan pada tahapan ini. Jika berkaitan dengan pelaksanaan kreativitas pembelajaran. Maka tahapan pengorganisasian akan lebih mudah dilakukan sebelum pelajaran tersebut berlangsung.

c. Pelaksanaan pembelajaran fiqh Kelas XI di MA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Tahapan pelaksanaan pembelajaran fiqh di kelas XI MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus berlangsung dengan baik. Pelaksanaannya telah mengacu kepada perencanaan yang dibuat. Hanya saja dalam melaksanakan mengalami sedikit kendala, dikarenakan Guru fiqh Kelas XI di kelas tersebut tidak melaksanakan tahapan pengorganisasian dengan sempurna. Menurut Terry (2010: 62) Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Dalam hal ini pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan seluruh siswa dalam satu rombongan belajar sedemikian rupa untuk melaksanakan pengembangan model pembelajaran yang telah direncanakan oleh Guru fiqh Kelas XI. Guru fiqh Kelas XI bersama siswa berupaya agar dapat meraih tujuan tersebut dengan. Kalaupun terdapat hambatan, maka sudah sewajarnya.

d. Evaluasi pembelajaran fiqh kelas XI MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Pengembangan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh Guru fiqh Kelas XI MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus selanjutnya dievaluasi bersama-sama antara siswa, guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, serta pengawas. Guru fiqh Kelas XI selaku perencana dan pelaksana langsung akan menyampaikan apa yang menjadi kendala kelebihan dari proses pengembangan model pembelajarannya. Siswa berperan memberikan masukan bagi guru mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Apakah sesuai dengan yang dikehendaki mereka atau tidak.

Selanjutnya kepala sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum memberikan masukan terhadap pelaksanaan pengembangan model pembelajaran. Jika pengembangan tersebut dinilai baik, maka kepala sekolah

dapat memberikan rekomendasi kepada guru-guru lain untuk melaksanakan hal serupa. Selanjutnya pengawas ikut memberikan evaluasi secara keseluruhan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya. Tahapan-tahapan evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran fiqih kelas XI MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Terry. Tahap-tahap evaluasi menurut Terry (2010: 50) terdiri atas:

- 1) Penentuan standar; standar evaluasi ditentukan oleh guru bersama pengawas atau kepala madrasah. Standar ini meliputi kesesuaian model pembelajaran dengan materi atau kompetensi dasar, standar pelaksanaan pembelajaran, standar penilaian dalam model pembelajaran.
- 2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan; yakni menentukan kapan pengawasan atau evaluasi akan dilaksanakan.
- 3) Pengukuran pelaksanaan kegiatan;
- 4) Pembeding pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan; dan
- 5) Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.

Melihat pengimplementasian model pembelajaran Edukatif, observasi, panel dan kreatif pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA NU Miftahul Falah yang begitu melekat dengan pokok utama proses pendidikan dalam pelaksanaannya, maka peneliti dapat melihat peluang bahwa model pembelajaran Edukatif, observasi, panel dan kreatif pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA NU Miftahul Falah dalam praktiknya dapat dituangkan dalam beberapa bentuk pembelajaran, yaitu:

a. Ceramah

Cara pembelajaran dengan guru menjelaskan materi secara langsung di hadapan peserta didik. Namun agar nuansa pembelajaran yang edukatif, observasi, panel dan kreatif agar masih tetap hidup guru harus pintar-pintar untuk membuat peserta didik supaya tidak jenuh. Bentuk pembelajaran dengan ceramah ini akan berhasil apabila peserta didik bisa memahami apa yang pendidik sampaikan, kemudian guru menyampaikan secara sistematis supaya runtut, rinci dan jelas. Guru juga harus

memiliki taktik sendiri ceramah agar pembelajaran ini dapat menggairahkan dan menarik bagi peserta didik, misalnya diselingi dengan humor.

b. Tanya Jawab

Cara pembelajaran dengan guru memberikan pertanyaan, dan harus dijawab oleh siswa. Pembelajaran seperti ini juga dapat tergolong pembelajaran yang kreatif, edukatif, panel dan observasi, karena dalam prakteknya siswa terlibat dalam pembelajaran seperti ini.

c. Demonstrasi

Yaitu pembelajaran dengan cara guru memperagakan atau mempertunjukkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

d. Karyawisata

Yaitu pembelajaran dengan cara guru membawa siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas, seperti metode pengalaman lapangan. misalnya dengan memberi tugas observasi kepada peserta didik.

e. Penugasan

Yaitu pembelajaran dengan cara guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sampai seberapa kemampuan peserta didik.

f. Pemecahan Masalah

Yaitu pembelajaran dengan cara guru menyajikan suatu masalah untuk dianalisis dan dicari cara penyelesaiannya oleh peserta didik.

g. Diskusi

Yaitu pembelajaran dengan cara guru memberikan suatu permasalahan untuk dipecahkan bersama oleh peserta didik.

h. Simulasi

Yaitu pembelajaran dengan cara guru berpura-pura atau bermain peran untuk menjelaskan suatu materi yang diajarkan guna untuk diambil suatu pemahaman oleh peserta didik.

i. Eksperimen

Yaitu pembelajaran dengan cara guru memberikan tugas peserta didik melakukan percobaan. Hal itu bisa dilakukan di laboratorium.

j. Penemuan

Yaitu pembelajaran yang dilaksanakan supaya siswa menemukan sesuatu yang bersangkutan dengan materi yang diajarkan. Hal ini bisa mengembangkan dan meningkatkan cara berpikir, pengetahuannya serta kekreatifan peserta didik dan juga dapat menambah pengalaman.

k. Proyek atau Unit

Yaitu pembelajaran yang titik tolaknya pada suatu masalah yang nantinya dicari pemecahannya secara keseluruhan.

2. Pembahasan Data kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran edukatif, observasi, panel dan kreatif pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA NU Miftahul Falah

Setiap model pembelajaran memiliki kendalanya sendiri-sendiri, termasuk MA NU Miftahul Falah dalam menerapkan model pembelajaran edukatif, observasi, panel dan kreatif pada mata pelajaran fiqih kelas XI. Kendala yang dihadapi oleh guru fiqih kelas XI dalam menerapkan model pembelajaran edukatif, observasi, panel dan kreatif dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

a. Kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran edukatif

Berlokut pada kegiatan interaksi edukatif ada 2 yaitu:

- 1) Kegiatan guru
 - Memahami bahan dan sumber belajar
 - Menyiapkan bahan dan sumber belajar
 - Memilih metode, alat dan alat pengajaran
 - Memilih pendekatan
 - Mengadakan evaluasi setelah akhir pengajaran
- 2) Kegiatan anak didik

Guru mempunyai gaya sendiri dalam mengajar anak didik belajar, selain mengajar guru juga belajar memahami suasana psikologis anak didik dan kondisi

kelas. Dalam interaksi edukatif, guru memiliki perannya tersendiri, yaitu:

- a) Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing
- b) Guru harus berusaha anak didik aktif dan kreatif
- c) Menciptakan interaksi edukatif yang kondusif

Maka peneliti dapat menyampaikan kendala yang dihadapi oleh guru fiqih kelas XI MA NU Miftahul Falah berupa masalah waktu persiapan yang sempit dan terbatasnya media atau alat peraga pembelajaran yang akan digunakan merupakan kendala yang harus mendapatkan porsi khusus untuk dibahas dan dicarikan solusi yang tepat. Guru fiqih kelas XI dalam hal ini harus selalu bekerja keras agar pembelajaran model edukatif berjalan dengan baik. Karena pada dasarnya kegiatan interaktif yang terbangun dalam kegiatan pembelajaran dengan model edukatif tidak dapat berjalan dengan maksimal dengan hanya waktu singkat.

Peneliti juga melihat masalah waktu dan media dalam proses pembelajaran model edukatif adalah masalah yang timbul bukan karena unsur kesengajaan. Akan tetapi banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik di kelas XI MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus ini menyebabkan waktu pembelajaran fiqih di kelas XI menjadi terbatas, apalagi melihat banyaknya siswa yang hampir mencapai seribu dengan tenaga pengajar yang terbatas menjadikan kendala yang dihadapi oleh pengajar fiqih kelas XI menjadi bertambah lagi, yaitu berupa keterbatasan tenaga. Masalah keterbatasan tenaga ini menyebabkan peran guru dalam pembelajaran fiqih menjadi semakin menurun.

b. Kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran observasi

Model pembelajaran observasi sangat tepat sekali pada mata pelajaran fiqih. Karena pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang membutuhkan amal dan dalam pengamalannya melibatkan orang lain. Misalnya shalat, dalam praktiknya ada yang dengan cara berjamaah dan ada yang dengan cara sendiri. Model pembelajaran

observasi penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran fiqih, karena keterlibatan dengan orang lain sudah barang tentu memerlukan kajian yang mendalam bila terjadi masalah di lingkungan sekolah yang berhubungan dengan fiqih.

Model pembelajaran observasi pada mata pelajaran fiqih kelas XI MA NU Miftahul Falah sudah berjalan sesuai dengan materi. Akan tetapi kendala yang menghadang bagi guru dalam melaksanakan model pembelajaran ini adalah kekurangan waktu dan biaya. Hal ini wajar, karena dalam proses pembelajaran model observasi melibatkan banyak hal, diantaranya adalah warga setempat, media pembelajaran, waktu, dan perencanaan. Seperti contoh ketika melaksanakan observasi tentang materi pernikahan, maka dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu luang agar dapat mengikuti prosesnya. Sehingga pengidentifikasian masalah dan pembahasannya harus menyesuaikan waktu prosesi pernikahannya, sedangkan waktu pelajaran fiqih sudah terjadwal dengan rapi. Akibatnya bila ingin melaksanakan observasi, maka dapat mengganggu jam pelajaran lain.

c. Kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran panel

Model pembelajaran panel adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok. Tujuan digunakan metode diskusi ialah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (member rangsangan) kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam (*reflective thinking*).

Melihat pembelajaran model panel yang erat dengan belajar memecahkan masalah dan melibatkan peran peserta didik dan melihat dari penjelasan dari

narasumber terkait kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran panel, maka kendala yang dihadapi oleh guru fiqih MA NU Miftahul Falah Dawe Kudus berupa:

- 1) Keterbatasan pengetahuan Guru Kelas XI dalam hal kreativitas pembelajaran, terutama yang sifatnya inovasi.
- 2) Keterbatasan waktu yang diperuntukkan bagi pembelajaran
- 3) Adanya keterbatasan guru dari sisi kualitas kesabaran, ketekunan dan kekreatifitasan dalam mengendalikan pembelajaran model panel

Maka merujuk pada pengertiannya, peneliti dapat menyampaikan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru fiqih kelas XI adalah kendala yang memerlukan tindakan dan solusi. Selain itu peneliti melihat kendala yang muncul bukan dari peserta didik, tetapi lebih kepada pengajar itu sendiri. Akan tetapi imbas dari kendala ini dapat berakibat pada daya juang siswa dalam belajar menjadi menurun, karena prinsip dalam belajar mengajar adalah siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

d. Kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran kreatif

Peneliti menemukan beberapa hal terkait hambatan dalam pembelajaran fiqih di MA NU Miftahul Falah dengan model kreatif, yakni fakta tentang hambatan yang muncul lebih banyak berasal dari sumber daya guru yang ada. Sehingga hal ini dapat menghambat model pembelajaran model kreatif, karena dalam model pembelajaran kreatif dibutuhkan kompetensi yang mumpuni serta media informasi agar guru yang mengajar dapat merubah-rubah bentuk pembelajaran sesuai dengan kreatifitas yang tepat bagi peserta didik. Kekurangan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah info dalam hal bentuk-bentuk kreasi yang dapat diikuti dan direncanakan dengan baik.

Kendala semacam itu benar adanya menjadi penghambat bagi kelangsungan model pembelajaran kreatif, karena pembelajaran kreatif menuntut guru untuk

merangsang kreativitas siswa, baik dalam pengembangan kecakapan berfikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu. Oleh karenanya keterbatasan guru fiqih kelas XI dalam media informasi dapat dikatakan sebagai penghambat bagi pengimplementasian model pembelajaran kreatif.

3. Pembahasan Data solusi kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran edukatif, observasi, panel dan kreatif pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA NU Miftahul Falah

Berbagai kendala memiliki solusinya masing-masing, berdasarkan pembahasan kendala yang dihadapi oleh MA NU Miftahul Falah kelas XI dalam mengimplementasikan model pembelajaran Kreatif, Edukatif, Panel dan Observasi. Berdasarkan data yang ada telah disampaikan bahwa dalam mengatasi masalah yang telah dihadapi oleh MA NU Miftahul Falah dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

a. Solusi kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran edukatif

Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran edukatif tidak jauh berbeda dengan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kreatif, yaitu keterbatasan informasi, waktu, biaya dan kesulitan dalam menyesuaikan siswa menerima model pembelajaran. Beranjak pada pengertian bahwa model pembelajaran edukatif mengarah kepada motivasi, persepsi yang dimiliki, titik pusat perhatian tertentu atau fokus tertentu, keterpaduan, pemecahan masalah yang dihadapi, mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri, belajar sambil bekerja, hubungan sosial, perbedaan individual, maka kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran edukatif dapat dengan:

- 1) Keterbatasan informasi, dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, KKG , whorkshop, dan membuka media internet.

- 2) Keterbatasan waktu, dengan memaksimalkan pembelajaran edukatif menuju pemusatan pemahaman peserta didik, tanpa mengurangi materi pokok yang diajarkan kepada siswa
- 3) Keterbatasan biaya, dengan memanfaatkan media yang ada sesuai dengan kebutuhan penyampaian materi saja
- 4) Keterbatasan model pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa, dengan terus mengamati siswa dan melakukan pendekatan agar dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan senang terhadap pelajaran.

b. Solusi kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran observasi

Model pembelajaran observasi kaitannya sangat erat sekali dengan keterlibatan masyarakat, oleh karenanya wajar bila kendala terbesar yang dihadapi adalah masalah waktu. Telah disampaikan bahwa tidak mungkin menambah jam pelajaran, karena jadwal pelajaran sekolah yang telah disusun sudah sesuai dengan peraturan pemerintah. Pihak sekolah hanya menjalankan jadwal dan menyesuaikan letak waktu pelajaran yang tepat untuk masing-masing mata pelajaran, sedangkan untuk durasi mengajar sudah dibatasi dan tidak dapat dirubah.

Peneliti melihat solusi terbaik dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan memaksimalkan durasi waktu yang telah disediakan. Peran guru yang kreatif disini sangat dibutuhkan, agar dalam pelaksanaan pendidikan tidak berjalan sebelah. Atau jika memang materi yang disampaikan benar-benar membutuhkan observasi, dapat dilaksanakan jam tambahan atau ekstra bagi guru untuk melaksanakan model pembelajaran observasi pada mata pelajaran fiqih. Jadi observasi nanti dapat berjalan dengan baik tanpa harus mengganggu jam pelajaran lain.

Kendala lain yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran observasi adalah masalah keterbatasan informasi, biaya, dan menyesuaikan siswa

agar dapat menerima dengan mudah model pembelajaran yang dihadapi. Kendala ini tidak memiliki pengaruh yang besar bagi kegiatan observasi, akan tetapi yang namanya kendala harus ada solusi untuk mengahadapinya. Solusi untuk kendala-kendala tersebut tidak jauh berbeda dengan solusi dalam mengahadapi kendala penerapan model pembelajaran edukatif, observasi, dan panel, kreatif yaitu dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, KKG, whorkshop, dan membuka media internet, dengan memanfaatkan media yang ada sesuai dengan kebutuhan penyampaian materi saja, dan dengan terus mengamati siswa dan melakukan pendekatan agar dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dan senang terhadap pelajaran.

c. Solusi kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran panel

Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran panel juga tidak jauh berbeda dengan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran observasi, yaitu keterbatasan informasi, waktu, biaya dan kesulitan dalam menyesuaikan siswa menerima model pembelajaran. Kendala-kendala ini peneliti melihat tidak memiliki pengaruh besar dalam model pembelajaran panel, karena yang utama dibutuhkan dalam model pembelajaran panel adalah keikutsertaan siswa dan peran aktif mereka dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran panel dapat menjadi efektif dan tidaknya dipengaruhi oleh kekreatifitasan guru dalam memilih topik yang dikaji oleh siswa sesuai dengan materi pelajaran.

Kekreatifitasan guru demikian itu, dikarenakan model pembelajaran panel sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini juga lazim disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok. Tujuan

digunakan metode diskusi ialah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (member rangsangan) kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam (*reflective thinking*).

Jadi dalam mengatasi kendala yang dihadapi kuncinya adalah terletak pada bagaimana guru memilah dan memilih model pembelajaran yang digunakan dan mengkondisikan siswa dalam melakukan pembahasan materi. Solusinya hampir sama dengan solusi terhadap kendala yang dihadapi oleh model pembelajaran kreatif dan panel, yaitu dengan sering-sering mengikuti pelatihan dan giat menggali informasi tentang materi pelajaran yang masalahnya terus berkembang, apalagi fiqih adalah pelajaran yang pembahasannya selalu kompleks dengan perkembangan zaman.

d. Solusi kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran kreatif

Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan guru dalam model pembelajaran. Mereka merasa kurang faham akan kreasi dalam pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam pembelajarannya. Keterbatasan ini dapat diminimalisir dengan pengupayaan pendidikan latihan atau seminar yang berkaitan dengan kreativitas pembelajaran. Baik melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), workshop, diklat maupun seminar kependidikan. Guru juga dapat mengakses berbagai informasi terkait model-model pembelajaran dari internet.

Selain itu keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan. Hambatan ini memang agak sulit untuk diatasi dengan penambahan jam, karena penetapan jam pelajaran telah ditentukan oleh struktur kurikulum secara nasional. Guru hanya dapat mensiasati dengan menyesuaikan bentuk pembelajaran yang digunakan dengan ketersediaan waktu.

Keterbatasan biaya merupakan hambatan berikutnya. Hambatan ini menjadi kendala yang sedikit rumit. Mengingat biaya yang dapat dialokasikan dengan dana sekolah cukup banyak. Sedangkan dana sekolah

mengalami keterbatasan. Kondisi ini dapat diminimalisir dengan mengganti media-media pembelajaran yang memerlukan biaya tinggi dengan media lainnya yang berbiaya lebih rendah.

Penolakan dari siswa yang akan dikenai pengembangan model pembelajaran. Terkadang siswa merasa enggan dengan perubahan-perubahan yang dilakukan guru. Hambatan ini harus diatasi oleh guru yang bersangkutan. Perlu penjelasan dan ditegaskan dengan kontrak belajar. Agar siswa lebih bersemangat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

Sebagai pendidik yang profesional, sudah seharusnya guru harus pintar-pintar dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya. Supaya transfer ilmu kepada peserta didiknya bisa dipahami dan bermanfaat, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Peran metode pembelajaran memang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru atau pendidik harus benar-benar memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan untuk peserta didiknya. Berdasarkan ini guru atau pendidik harus mengerti karakter peserta didik, tingkat pemahamannya, sekaligus harus memiliki taktik tersendiri supaya metode pembelajaran yang diterapkan itu tidak terasa membosankan.

Selanjutnya hambatan yang menurut pandangan peneliti sendiri yaitu berupa keterbatasan pendidikan mungkin dapat diatasi dengan pengelolaan metode yang tepat terhadap peserta didik, yaitu dengan kerja keras para pendidik MA NU Miftahul Falah yang jumlahnya masih terbilang minim yaitu kelas XI keseluruhan berjumlah 150 siswa dengan pengajar fiqih empat guru. Sehingga menjadikan kerja keras empat guru fiqih dalam mendidik siswa yang begitu banyak dapat teratasi dengan baik. Selain itu semua pihak guru juga dapat membantu berjalannya pembelajaran fiqih baik dari sisi pemikiran maupun tenaga agar tugas guru fiqih di MA NU Miftahul Falah dapat menjadi lebih ringan

dan menjadikan peserta didik lebih nyaman dalam belajar.

Jumlah siswa yang banyak serta tenaga pendidik yang terbilang minim ini akan menjadikan proses pendekatan diri oleh guru terhadap murid akan menjadi lebih lambat, sehingga dapat menjadi kendala baru dalam proses pengenalan karakter mereka. Akibatnya dalam melakukan perencanaan akan menjadi sulit oleh guru agar dapat sesuai dan diminati oleh para siswa secara keseluruhan. Padahal tugas guru yang paling utama adalah sebagai:

- a. Korektor
- b. Inspirator
- c. informator
- d. Organisator
- e. Motivator
- f. Inisiator
- g. Fasilitator
- h. Pembimbing
- i. Demonstrator
- j. Pengelola kelas
- k. Mediator
- l. Supervisor
- m. Evaluator

Peran seorang yang begitu komplek terhadap siswanya, peneliti melihat kendala besar yang sedang dihadapi oleh guru fiqih kelas XI MA NU Miftahul Falah adalah keterbatasan tenaga pendidik pelajaran fiqih. Oleh karenanya peneliti melihat ini adalah sebagai kendala yang juga perlu diperhatikan oleh guru fiqih kelas XI MA NU Miftahul Falah agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan penggunaan model pembelajaran yang edukatif, observasi, panel dan kreatif pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA NU Miftahul Falah berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan produk pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan oleh satuan pendidikan pemerintah dan sesuai dengan visi dan misi sekolah itu sendiri. Akhirnya peneliti dalam memilih solusi terhadap kendala ini menawarkan untuk menambahkan

tenaga pengajar fiqih di kelas XI MA NU Miftahul Falah Dawe Kudus.

Peneliti memilih solusi demikian karena berpandangan bahwa jika dalam pembelajaran satu guru memegang atau mengamati banyak siswa, maka dia akan kerepotan. Perkenalannya dengan siswa akan terhambat, jadi wajar bila ada guru yang tidak mengenali muridnya. Padahal dengan kondisi seperti ini justru menghambat pembelajaran. Karena dalam pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi saja, melainkan memiliki tuntutan untuk dapat mengetahui potensi diri siswa. Sedangka bila dilakukan sendirian kepada banyak siswa, akan mempersulit guru untuk mengetahuinya.

